

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEBERANIAN
MENGUNGKAPKAN BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PERTIWI KAHUMAN I POLANHARJO KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

Citra Bunga Mustika Dullah Saputri
A520130005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

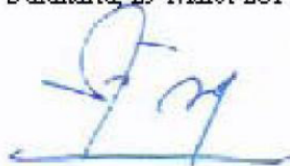
**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEBERANIAN
MENGUNGKAPKAN BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PERTIWI KAHUMAN I POLANHARJO KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh:

Citra Bunga Mustika Dullah Saputri
A520130005

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggung jawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 29 Maret 2017



Sri Slamet, S.Pd., M.Pd.

NIK: 775

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEBERANIAN
MENGUNGKAPKAN BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PERTIWI KAHUMAN I POLANHARJO KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh:

**Citra Bunga Mustika Dullah Saputri
A520130005**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Unversitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 03 April 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Sri Slamet, S,Pd., M.Pd.


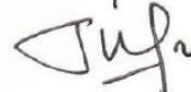
(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd.

(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan



Prof. Dr. Hartin Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 29 Maret 2017

Yang membuat pernyataan



Citra Bunga Mustika D.S

A520130005

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEBERANIAN
MENGUNGKAPKAN BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PERTIWI KAHUMAN I POLANHARJO KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten dilatarbelakangi oleh keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa yang beragam. Ada anak yang malu saat berbicara dan menjawab pertanyaan dari guru, interaksi anak masih kurang dengan anak yang lain dan keberanian anak masih banyak yang pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini seluruh anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I yang berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis data menunjukkan $t_{hitung} \leq -t_{tabel} = -24.706 \leq -1.753$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Bermain Peran, dan Keberanian Mengungkapkan Bahasa

Abstract

The research on group B TK Pertiwi Kahuman I was motivated by the courage of children in expressing the diverse languages. There was a child who was shy when speaking and answering questions from the teacher. Child's interaction is still lacking of to other children and the courage of children was still passive. The purpose of this study was to determine the effect of a method of role playing for the courage express language on the children in group B at TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Academic Year 2016/2017. The research was design experiment research with one group pretest-posttest. The subject in this study was all student of group B at TK Pertiwi Kahuman I, 16 children. The method of data collection was observation, documentation, interview and test. Technique of data analysis used t-test analysis. The results data indicated that t calculate \leq table-t $= -24.706 \leq -1.753$ furthermore H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be inferred that there is the influence of role play method to encourage the express language in the children the group B at Tk Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Academic Year 2016/2017.

Keyword: Role Play Method, and The Encourage of Language Express

1. PENDAHULUAN

Bahasa bisa sebagai sarana yang penting dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa seseorang dapat membantu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan bahasa dapat kita ajarkan kepada anak sedini mungkin. Hal tersebut akan mempermudah anak ketika ia berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang akan merasa kesulitan ketika ia sedang berkomunikasi. Perkembangan berfikir anak usia Taman Kanak-kanak sangat pesat. Kemampuan anak yang sedang berkembang saat ini merupakan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa pada anak Taman Kanak-kanak merupakan bagian terpenting yang dibiasakan dan diajarkan di sekolah. Pembiasaan ini dapat dilakukan pada saat anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, orang tua maupun teman sebaya. Permainan yang menggunakan bahasa misalnya bermain peran, bertanya jawab maupun bercakap-cakap. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang dalam berbicara akan berdampak kepada anak dan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.

Pada dasarnya anak belajar berbicara tanpa disuruh. Namun kebanyakan dari mereka lebih senang menggunakan bahasa melalui ekspresi perasaannya. Hal tersebut membuat anak menjadi tidak percaya diri dalam mengungkapkan bahasa. Salah satu cara yang mudah untuk kita ajarkan kepada anak adalah meminta anak untuk tidak ragu ketika ingin mengatakan sesuatu kepada orang lain dan dekatkan anak pada lingkungan yang mendukung dalam berbahasa yang baik dan sopan. Secara tidak langsung anak akan terbiasa untuk mengikuti apa yang ia lihat dan ia dengar di lingkungannya tersebut. Namun sebaliknya apabila lingkungan tersebut tidak mendukung dalam berbahasa, kita bisa memberikan pengertian kepada anak tentang kondisi lingkungannya tersebut tidak baik untuk anak dicontoh.

Berkenaan dengan kemampuan berbahasa, maka Anak Usia Dini diperlukan keberanian dalam mengungkapkan bahasa. Keberanian anak tidak hanya dilihat dari kepercayaan dirinya saja, melainkan dari apa yang ia ungkapkan dari bahasanya tersebut. Pentingnya melatih keberanian anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua. Melatih keberanian anak

harus dibiasakan sejak dini. Kemampuan tersebut merupakan keterampilan dari anak ketika mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Kebanyakan dari anak usia Taman Kanak-kanak memiliki sifat pemalu, takut ataupun kurang percaya diri. Hal tersebut dapat disebabkan karena didikan keluarga dan kurangnya untuk bersosialisasi dengan orang lain. Melatih anak usia dini untuk berani melakukan sesuatu bisa kita ajarkan dengan hal-hal yang mudah bagi anak, seperti memberikan kepercayaan pada anak. Hal ini dikarenakan dengan memberikan kepercayaan pada anak, mereka terdorong untuk berani melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran serta pertimbangannya sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa, diantaranya datang dari keluarga, guru, anak, kondisi lingkungan, metode dan media yang digunakan dalam proses belajar. Dari beberapa faktor tersebut, metode sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menentukan kemampuan yang didapatkan anak selama pembelajaran berlangsung dan merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas anak dalam belajar sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan.

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran melatih keberanian mengungkapkan bahasa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran mempunyai arti memerankan tokoh yang ada disekitar kita. Macam-macam kegiatan bermain peran di TK diantaranya adalah bermain peran tentang pekerjaan, memerankan tokoh binatang, tumbuhan, alat transportasi, benda-benda mati dan sebagainya. Pelaksanaan bermain peran, dapat menggunakan alat-alat yang dapat digunakan untuk bermain antara lain: baju sesuai tokoh yang diperankan, senjata mainan, peralatan yang sesuai dengan tokoh yang dimainkan, dan lain sebagainya.

Kondisi di TK Pertiwi Kahuman I yang beralamat di desa Padan, Kahuman Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten pada saat ini, proses belajar yang

dilakukan sehari-hari masih beragam. Salah satunya guru lebih sering menggunakan media *blachboard* pada pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu anak diminta untuk menyalin tulisan atau gambaran tersebut ke buku tulis masing-masing. Alat permainan *outdoor* yang ada di TK Pertiwi Kahuman I dibuatkan ruangan khusus untuk bermain, supaya pada saat bermain anak akan merasa aman. Pada saat kegiatan pembuka anak kelompok A dan Kelompok B dijadikan satu atau berada dalam satu ruangan, lalu pada saat kegiatan inti anak kelompok A dan B di pisah yang membedakan hanya pada saat kegiatannya saja misalnya kelompok A menulis angka 1 sampai 5 lalu kelompok B menulis angka 1 sampai 10, kelompok A memcocok gambar lalu kelompok B menggunting gambar dan seterusnya.

Di TK Pertiwi Kahuman I pembelajaran dengan metode bermain peran masih sangat jarang dilakukan dikelas. Bermain peran hanya dilakukan ketika mau ada lomba. Guru lebih sering menggunakan metode berceita, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selain itu guru sering memberikan tugas kepada anak berupa buku tulis dan lembar kerja anak (LKA). Hal tersebut membuat anak merasa cepat bosan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I, Polanharjo, Klaten, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa, baik dengan sesama teman sebaya maupun dengan gurunya. Kebanyakan dari mereka lebih asik dengan dirinya sendiri atau dengan orang tua masing-masing. Pada saat guru meminta anak untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, banyak anak yang diam, lalu apabila guru memanggil nama anak, anak tersebut baru menjawab tetapi dengan suara yang pelan, Dalam hal ini guru juga kurang pendekatan terhadap anak yang keberanian dalam berkomunikasi rendah. Guru cenderung menganggap bahwa keberanian tiap anak sama, padahal tidak demikian. Guru belum dapat mengkondisikan suasana pembelajaran yang hangat dan nyaman bagi anak. Hal inilah yang dirasa menjadi penyebab rendahnya keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa. Untuk melatih keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa diperlukan metode dan gaya belajar anak yang

sesuai dan menyenangkan untuk anak yaitu dengan metode bermain peran. Dengan menggunakan metode bermain peran anak dapat menunjukkan keberaniannya dalam berkomunikasi dengan temannya, lalu ketika keberanian anak sudah muncul, anak akan terbiasa mengungkapkan bahasa dengan cara mereka sendiri. Jadi berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keberanian Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Kahuman I, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:24) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini data yang diolah berupa angka sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih metode penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian perlakuan penggunaan metode bermain peran terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Sebelum diberi perlakuan peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan anak. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa metode bermain peran untuk mengajarkan keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa. Setelah diberi perlakuan peneliti melakukan observasi akhir kemudian dibandingkan dan dilakukan analisis t_{test} untuk mengetahui perbedaannya. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun ajaran 2016/2017. Jumlah subyek 16 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Variabel bebas adalah metode bermain peran. Variabel terikat adalah keberanian mengungkapkan bahasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa di TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas yang ada di TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan anak yang akan dilakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan *test pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini, supaya data yang diperoleh lebih lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Indikator	Butir Amatan	Jumlah
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	1. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana. 2. Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih lengkap.	2
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	3. Anak mampu berinteraksi dengan temannya. 4. Anak mampu melakukan percakapan dengan temannya.	2
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan).	5. Anak mampu berbicara dengan kalimat lengkap.	1
Memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	6. Anak mampu mengungkapkan idenya pada orang lain. 7. Anak berani mengekspresikan idenya melalui kata-kata yang akan ia ucapkan pada orang lain.	2
Jumlah		7

Validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan orang ahli dibidangnya untuk berkonsultasi, dalam hal ini orang ahli tersebut adalah guru TK Pertiwi Kahuman I. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode bermain peran terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum ataupun generalisasi menurut Sugiyono (2014: 77). Langkah analisis deskriptif: Skoring, Menjumlah, Menghitung rata-rata. Untuk mengetahui tingkat keberanian mengungkapkan bahasa dari subjek penelitian, maka data yang telah diperoleh dikategorikan. Pengkategorian tersebut dibedakan mejadi empat tingkatan yaitu :

Kategori Belum Berkembang (BB)

Jika skor keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kurang dari 10,5 ($<10,5$)

Kategori Mulai Berkembang (MB)

Jika skor keberanian mengungkapkan bahasa pada anak lebih atau sama dengan 10,5 sampai dengan kurang dari 17,5 ($\geq 10,5 - < 17,5$).

Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jika skor keberanian mengungkapkan bahasa pada anak lebih atau sama dengan 17,5 sampai dengan kurang dari 24,5 ($\geq 17,5 - < 24,5$)

Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jika skor keberanian mengungkapkan bahasa pada anak lebih atau sama dengan 24,5 ($\geq 24,5$).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah data keberanian mengungkapkan bahasa pada anak yang diperoleh melalui observasi awal sebelum perlakuan dan observasi akhir setelah perlakuan dengan penggunaan metode bermain peran. Observasi awal keberanian mengungkapkan bahasa pada anak dilakukan pada

hari Senin, 6 Februari 2016 s/d Rabu, 8 Februari 2017. Observasi awal dilakukan dengan tujuan mengukur keberanian mengungkapkan bahasa pada anak sebelum diberi perlakuan menggunakan metode bermain peran.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kelas dan hal-hal yang belum muncul distimulasi oleh peneliti setelah pembelajaran. Setelah selesai mengobservasi, peneliti memberikan tanda *check list* (v) pada pedoman observasi sesuai dengan perkembangan anak. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan kemudian diberi skor dan ditabulasikan datanya. Hasilnya yaitu jumlah skor keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I sebelum perlakuan adalah 243 dengan nilai rata-rata 15.1875, nilai tertinggi 21, dan nilai terendah 9. Maka dapat disimpulkan bahwa keberanian mengungkapkan bahasa pada anak termasuk dalam kategori mulai berkembang. Adapun distribusi frekuensi keberanian mengungkapkan bahasa pada anak sebelum perlakuan sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Keberanian Mengungkapkan Bahasa pada Anak Sebelum Perlakuan

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
<10,5	1	6%	Belum Berkembang
$\geq 10,5 \leq 17,5$	12	75%	Mulai Berkembang
$\geq 17,5 \leq 24,5$	3	19%	Berkembang Sesuai Harapan
$\geq 24,5$	-	-	Berkembang Sangat Baik
Jumlah	16	100%	

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali selama 2 minggu yaitu pada tanggal 7, 10, 13, 16 Februari 2017. Setelah diberi perlakuan dengan penerapan metode bermain peran kemudian dilakukan observasi akhir pada hari Senin 27 s/d Selasa 28 Februari 2017 untuk mengetahui keberanian mengungkapkan bahasa pada anak setelah perlakuan. Peneliti mengobservasi keberanian mengungkapkan bahasa pada anak setelah perlakuan dengan metode bermain peran. Selesai mengobservasi peneliti memberikan tanda *check list* (v) pada pedoman observasi sesuai dengan perkembangan anak. Dari hasil observasi

akhir yang telah dilakukan kemudian diberi skor dan ditabulasikan datanya. Hasilnya dapat diketahui bahwa jumlah skor keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I setelah perlakuan melalui metode bermain peran adalah 335 dengan nilai rata-rata 20,9375, nilai tertinggi 27, dan nilai terendah 14. Maka dapat disimpulkan bahwa keberanian mengungkapkan bahasa pada anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Adapun distribusi frekuensi keberanian mengungkapkan bahasa pada anak setelah perlakuan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Keberanian mengungkapkan bahasa pada Anak Setelah Perlakuan

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
<10,5	-	-	Belum Berkembang
$\geq 10,5 \leq 17,5$	3	19%	Mulai Berkembang
$\geq 17,5 \leq 24,5$	10	62%	Berkembang Sesuai Harapan
$\geq 24,5$	3	19%	Berkembang Sangat Baik
Jumlah	16	100%	

Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil keberanian mengungkapkan bahasa pada anak sebelum dan sesudah perlakuan:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Keberanian Mengungkapkan Bahasa pada Anak Sebelum dan Setelah Perlakuan

No	Interval	Kategori	Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
			Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	<10,5	Belum Berkembang	1	6%	-	
2	$\geq 10,5 \leq 17,5$	Mulai Berkembang	12	75%	3	19%
3	$\geq 17,5 \leq 24,5$	Berkembang Sesuai Harapan	3	19%	10	62%
4	$\geq 24,5$	Berkembang Sangat Baik	-	-	3	19%
Jumlah			16	100%	16	100%

Hasil analisis data menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} = -24.706$, karena $t_{hitung} < -t_{tabel} = -24.706 \leq -1.753$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Hal ini disebabkan karena metode bermain peran disajikan dengan melibatkan anak secara langsung dan anak dapat merasakan berbagai tokoh yang ia perankan. Dengan metode bermain peran yang asik dan menyenangkan, minat anak untuk belajar mengungkapkan bahasa akan semakin bertambah. Anak menjadi fokus dengan apa yang disampaikan guru sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu manfaat dari metode bermain peran adalah anak dapat mengungkapkan bahasa sesuai dengan peran tokohnya. Sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru bisa mengajak anak untuk bernyanyi bersama, bercerita dan lain-lain. Jika anak sudah merasa nyaman dengan suasana yang diciptakan guru anak akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat. Bermain peran memiliki keunggulan salah satunya yaitu melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri dan kerjasama anak akan terbentuk melalui komunikasi antar peran tokoh yang dimainkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan dapat memudahkan anak dalam belajar mengungkapkan bahasa juga mempunyai manfaat untuk menambah kosa kata. Kosa kata yang diberikan adalah kosa kata yang berada di lingkungan sekitar anak agar anak lebih mudah mengingatnya. Semakin banyak peran yang diperkenalkan guru, maka semakin banyak pula kosa kata yang dimiliki anak.

Dalam kegiatan mengungkapkan bahasa dengan menggunakan metode bermain peran sebagian besar anak sangat aktif karena metode bermain peran masih jarang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajarannya. Setiap harinya guru hanya menggunakan LKA sehingga ketika metode bermain peran dilakukan anak tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap keberanian

mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = -24.706$ karena $t_{hitung} \leq -t_{tabel} = -24.706 \leq -1.753$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kahuman I Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nindyawati A F. 2016. "Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Keprabon, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Kartasura: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis da Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.